

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia medis, Mutu pelayanan kesehatan merupakan aspek fundamental dalam sistem kesehatan yang bertujuan untuk memberikan perawatan yang efektif, aman, dan berkualitas kepada pasien. Mutu rumah sakit sangat erat kaitannya dengan pencapaian enam sasaran keselamatan pasien. Pencapaian ini adalah indikator penting dari kualitas pelayanan rumah sakit dan upaya untuk memastikan keselamatan pasien. Keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan utama dan prasyarat untuk pelayanan kesehatan berkualitas tinggi.

Peraturan tentang keselamatan pasien tertulis dengan jelas dalam PERMENKES RI No. 11 Tahun 2017. Dalam peraturan ini dijabarkan juga mengenai penyelenggaraan keselamatan pasien, penanganan kejadian sentinel yang berdampak luas, serta komite nasional keselamatan pasien. Standar ini bertujuan untuk melindungi hak pasien dalam menerima pelayanan kesehatan dari tenaga medis dengan sebagaimana mestinya tanpa membahayakan keselamatan pasien itu sendiri. Keselamatan pasien adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Enam Sasaran keselamatan pasien menjadi standar internasional dalam Rumah Sakit, yaitu : Mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan obat yang perlu diwaspadai, memastikan pembedahan yang aman, mengurangi resiko infeksi yang terkait pelayanan

kesehatan, mengurangi resiko cedera pasien akibat jatuh (Tria, Sri Sundari 2018). Pengetahuan dan keterampilan perawat dalam tindakan penerapan 6 sasaran keselamatan tersebut merupakan faktor kunci dalam mengurangi setiap risiko. Keamanan obat merupakan komponen krusial dalam praktik keperawatan karena kesalahan dalam pemberian obat dapat berdampak serius terhadap keselamatan pasien. Kesalahan medis, termasuk kesalahan obat, adalah salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas yang dapat dicegah di rumah sakit. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang memadai dalam menangani obat yang perlu diwaspadai sangatlah penting bagi perawat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan reaksi obat yang merugikan (adverse Drug Reaction) sebagai setiap reaksi berbahaya dan tidak diinginkan terhadap obat yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan untuk profilaksis, diagnosis, atau pengobatan. (Abugalambou dan Alenezi, 2023).

Pemberian obat merupakan faktor penting bagi keselamatan pasien, dan kesalahan pemberian obat dapat mengakibatkan kematian dan kesakitan. Kesalahan pengobatan merupakan kegagalan proses pengobatan yang dapat merugikan atau melukai pasien (Ogunleye et al., 2016). Sekitar 2-14% pasien rawat inap mengalami kesalahan pengobatan, dan diperkirakan 7000 pasien meninggal setiap tahunnya (Hammoudi, Ismaile, & Abu Yahya, 2018). Kesalahan pengobatan telah menjadi masalah keselamatan pasien yang serius secara global karena meningkatnya morbiditas dan mortalitas (Alsulami et al., 2019). Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang keselamatan pasien, masih diperlukan studi khusus yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam konteks keamanan

obat yang perlu diwaspadai. Data dari Komisi Gabungan Akreditasi Organisasi Kesehatan menunjukkan bahwa 334 dari 378 (88,35%) kasus mengakibatkan kematian atau hilangnya fungsi permanen terkait pemberian obat (Organisasi Kesehatan Dunia & Keselamatan Pasien WHO, 2009). Efek samping yang dapat dicegah diperkirakan menyebabkan antara 100.000 dan 400.000 kematian di Amerika Serikat setiap tahunnya. 1-5 kesalahan pengobatan berkontribusi terhadap efek samping yang dapat dicegah (Wahr et al., 2017).

Di Indonesia kesalahan pengobatan dapat berujung pada tuntutan hukum (Fatimah, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat belum sepenuhnya menerapkan enam prinsip pemberian obat yang benar; 5,7% perawat tidak menyebutkan nama pasien pada saat pemberian obat dan 98,9% perawat belum menerapkan prinsip dengan benar, 10% perawat belum melakukan dokumentasi yang sesuai (McLeod, Barber, & Franklin, 2015). Perawat mengalami beberapa hambatan dalam mematuhi pedoman pemberian obat, antara lain tidak melakukan penelitian berbasis bukti, kurangnya dukungan, komunikasi yang buruk antar tim multidisiplin, dan lingkungan kerja yang tidak mendukung budaya keselamatan (Hammoudi et al., 2018).

Untuk memastikan keselamatan pasien di berbagai fasilitas kesehatan, organisasi internasional seperti World Health Organization (WHO) dan Joint Commission International (JCI) telah menetapkan sasaran keselamatan pasien yang harus dicapai oleh semua institusi kesehatan (Tria, Sri Sundari 2018). Isu yang menjadi fenomena dalam keselamatan pasien pada poin ketiga yaitu kesalahan pemberian obat

(medication Errors), obat-obat dengan indeks terapi sempit, obat beresiko tinggi (high alert), polifarmasi, kurangnya edukasi dan pelatihan pada perawat atau tenaga kesehatan lainnya, reaksi alergi dan efek samping.

Keamanan obat selama pemberian merupakan masalah yang membutuhkan perhatian utama di tingkat global, dan berkaitan dengan keselamatan dan kualitas perawatan pasien. Obat-obatan yang perlu diwaspadai dianggap sebagai salah satu obat yang paling banyak dikaitkan dengan risiko tinggi bahaya serius jika diberikan secara tidak tepat, dan bertanggung jawab atas sebagian besar kesalahan yang berbahaya. Perawat bertanggung jawab atas administrasi HAM; pemberian yang salah dapat menimbulkan dampak klinis yang signifikan, dan terkadang dapat berakibat fatal. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi pengetahuan perawat tentang farmakologi untuk tujuan pemberian obat (Zoud dkk, 2019). Reaksi obat yang merugikan (ADR) didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai “respon terhadap suatu obat yang berbahaya dan tidak diinginkan, dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk profilaksis, diagnosis, atau terapi penyakit, atau untuk modifikasi fungsi fisiologis”(Salehi dkk, 2021).

Keamanan pengobatan didefinisikan sebagai perlindungan dari cedera yang tidak disengaja dan penghindaran kejadian buruk dan kejadian buruk yang dapat dicegah selama penggunaan obat, mewujudkan efek terapeutik maksimum dan menghasilkan efek samping minimum. Sementara itu, mengedepankan konsep operasional untuk menetapkan keamanan obat melalui penilaian yang efektif, pemilihan obat yang akurat dan penggunaan dengan metode, dosis dan waktu yang

tepat, memperhatikan kontraindikasi obat, reaksi merugikan, interaksi, dan lain-lain, untuk mencapai tujuan keamanan (Yang dkk, 2021).

Perawat harus selalu memperhatikan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian obat, pedoman tertulis mengenai proses kegiatan organisasi, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana. SOP pemberian obat diterapkan melalui enam prinsip pemberian obat yang perlu dilakukan oleh perawat, antara lain pasien yang tepat, obat yang tepat, waktu yang tepat, rute yang tepat, dan dokumentasi yang tepat (Kartika & Melani, 2017). Bagi perawat, pemberian obat merupakan tanggung jawab penting yang melibatkan beberapa keterampilan kompleks untuk mencegah kesalahan (Kavanagh, 2017). Semua kesalahan pengobatan ini dapat dihindari dengan mencegah dan meminimalkan kesalahan, memerlukan sistem dan prosedur untuk memastikan pasien yang tepat menerima obat yang tepat pada dosis yang tepat melalui rute yang tepat pada waktu yang tepat (Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 2017). Ketika perawat memberikan obat sesuai SOP maka efek samping dan kesalahan pengobatan dapat diminimalkan (Pirinen et al., 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana pengetahuan dan keterampilan perawat dalam tindakan penerapan pemberian keamanan obat yang perlu diwaspadai. Dengan mengetahui gambaran ini, diharapkan dapat memberikan program pelatihan dan kebijakan yang lebih baik dalam rangka meningkatkan keamanan pemberian obat di fasilitas kesehatan. Dari hasil observasi beberapa jurnal yang diteliti, perawat belum sepenuhnya melaksanakan 6 sasaran keselamatan pasien, terutama dalam hal pedoman pemberian obat yang perlu diwaspadai. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian

dengan judul “Gambaran pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan tindakan penerapan pemberian keamanan obat yang perlu diwaspadai di ruang rawat inap RSUD IPI Medan”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, batasan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat dalam penerapan pemberian keamanan obat di ruang rawat inap RSUD IPI Medan tahun 2024.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat dalam penerapan pemberian keamanan obat yang perlu diwaspadai di ruang rawat inap RSUD IPI Medan tahun 2024?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan keterampilan perawat dalam tindakan penerapan pemberian keamanan obat yang perlu diwaspadai di ruang rawat inap RSUD IPI Medan tahun 2024.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melihat hubungan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam penerapan pemberian keamanan obat yang perlu diwaspadai.
2. Menilai tingkat pengetahuan perawat mengenai prosedur dan protocol keamanan obat yang di ruang inap.
3. Mengevaluasi keterampilan perawat dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk memastikan keamanan obat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi bahan masukan yang positif dalam upaya meningkatkan kesesuaian standar penyimpanan obat yang benar serta dapat memotifasi pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam proses penyimpanan obat high alert agar mampu meningkatkan kualitas penyimpanan atau pengelolaan obat dan terhindar dari masalah akibat kesalahan penyimpanan.

1.5.2 Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan kinerja perawat dalam penerapan pemberian obat yang perlu diwaspadai. Meningkatkan kinerja perawat terutama dalam menyiapkan obat, memerikan obat, melaporkan reaksi obat, memantau keefektifan pengobatan dan konseling pasien terhadap pengobatan mereka.

1.5.3 Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sumber informasi pentingnya pengetahuan perawat terkait pemahaman perawat mengenai penerapan obat yang perlu diwaspadai dan pencegahan kesalahan pengobatan.

1.5.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan bagi para peneliti selanjutnya yang hendak mengembangkan studi penelitian tentang pengetahuan dan keterampilan perawat dalam tindakan penerapan keamanan obat yang perlu diwaspadai.